

**PANDUAN PELAKSANAAN BIMBINGAN KELOMPOK
MENGUNAKAN PENDEKATAN KONSELING EGO
DALAM PENCEGAHAN PORNOGRAFI SISWA**

TESIS



Oleh

**CINTHYA INDAH PERMATA SARI
NIM: 18151057**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRAK

Cinthy Indah Permata Sari. 2022. "Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Ego dalam Pencegahan Pornografi Siswa". Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Pornografi di kalangan siswa Sekolah Menengah Kejuruan semakin meningkat. Layanan bimbingan kelompok dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah jarang dimanfaatkan untuk pencegahan pornografi. Sebagian besar kegiatan bimbingan kelompok digunakan untuk menyelesaikan permasalahan belajar, pribadi, sosial dan karir. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan pornografi siswa SMK di Kota Padang, (2) mendeskripsikan keterlaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa SMK di Kota Padang, (3) mengembangkan dan menghasilkan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego yang valid, praktis, dan efektif dalam pencegahan pornografi siswa di SMK di Kota Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation And Evaluation*). Subyek penelitian remaja siswa SMK dan Guru BK di Sekolah. Validitas panduan dilakukan oleh enam ahli terdiri dari tiga ahli yang terkait dengan materi panduan dan tiga ahli terkait dengan tampilan panduan, serta uji keterpakaian dilakukan oleh tiga orang Guru BK. Data hasil penelitian dianalisis dengan analisis deskriptif, analisis kualitatif dan analisis non parametrik dengan uji statistik *Koefisien Kendall's (W)* dan uji *Wilcoxon Rank Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat pornografi berada pada kategori sedang, (2) pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling dalam pencegahan pornografi belum optimal, Guru BK belum menemukan solusi yang tepat dalam pencegahan pornografi dan belum memiliki panduan khusus dalam pencegahan pornografi siswa, (3) tingkat kelayakan materi/isi panduan dengan kategori layak dengan persentase 82% dan tampilan panduan berada pada kategori sangat layak dengan persentase 90,95%, serta panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa di sekolah praktis digunakan oleh Guru BK terlihat dari tingkat penggunaan panduan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 90%. Adanya penurunan yang signifikan terhadap pornografi siswa setelah implementasi panduan, artinya panduan tersebut efektif digunakan oleh Guru BK sebagai bahan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa di sekolah.

Kata Kunci: Pornografi, Bimbingan Kelompok, Pendekatan Konseling Ego

ABSTRACT

Cinthya Indah Permata Sari. 2022. "Guidelines for the Implementation of Group Guidance Using the Ego Counseling Approach in Preventing Student Pornography". Thesis. S2 Program Guidance and Counseling, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.

Pornography among Vocational High School students is increasing. Group guidance services in the implementation of counseling guidance in schools are rarely used for pornography prevention. Most of the group guidance activities are used to solve learning, personal, social and career problems. This study aims to (1) describe the pornography of SMK students in Kota Padang, (2) describe the implementation of group guidance using an ego counseling approach in preventing pornography for SMK students in Kota Padang, (3) develop and produce guidelines for the implementation of group guidance using a valid ego counseling approach. , practical, and effective in preventing student pornography in SMK in Kota Padang.

The research method used is development research with the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The subjects of this research are vocational high school students and guidance and counseling teacher in schools. The validity of the guide was carried out by six experts consisting of three experts related to the guide material and three experts related to the display of the guide, and the usability test was carried out by three guidance and counseling teacher. The research data were analyzed by descriptive analysis, qualitative analysis and non-parametric analysis with the Kendall's Coefficient (W) statistical test and the Wilcoxon Rank Test.

The results showed that (1) the level of pornography was in the moderate category, (2) the implementation of group guidance services using a counseling approach in preventing pornography was not optimal, guidance and counseling teacher had not found the right solution in preventing pornography and did not have specific guidelines for preventing student pornography, (3) the level of feasibility of the material/content of the guide with a decent category with a percentage of 82% and the appearance of the guide in the very appropriate category with a percentage of 90.95%, as well as guidelines for implementing group guidance using an ego counseling approach in preventing student pornography in schools practically used by guidance and counseling teacher seen from the level of use of the guide is in the very good category with a percentage of 90%. There was a significant decrease in student pornography after the implementation of the guide, meaning that the guide was effectively used by guidance and counseling teacher as a material for implementing group guidance services using an ego counseling approach in preventing student pornography in schools.

Key Words: Pornography, Group Guidance, Ego Counseling Approach

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : CINTHYA INDAH PERMATA SARI
NIM : 18151057

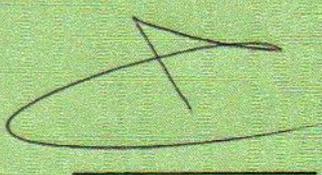
Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

Pembimbing



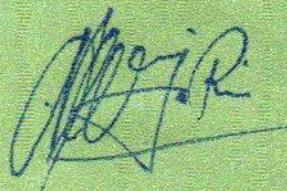
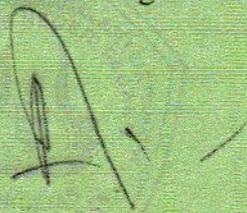
20 - 06 - 2022

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

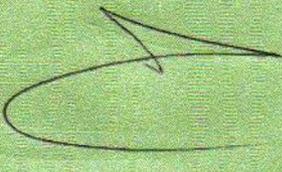
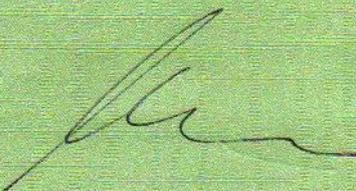
Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002

Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003



**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.</u> <i>Ketua</i>	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____
3.	<u>Dr. Marjohan, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	 _____

Mahasiswa

Nama : **Cinthy Indah Permata Sari**

NIM : 18151057

Tanggal Ujian : 31 Mei 2022

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Ego Dalam Pencegahan Pornografi Siswa” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Mei 2022

Saya yang menyatakan



Cinthy Indah Permata Sari

NIM. 18151057

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur ke hadirat Allah SWT berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok menggunakan Pendekatan Konseling Ego dalam Pencegahan Pornografi”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil merubah paradigma manusia untuk menjadi lebih baik. Penyelesaian tesis ini banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu sebagai ungkapan terima kasih dengan rasa hormat peneliti sampaikan kepada, yth.

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons., selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Dosen Kontributor 1 dan Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., selaku Dosen Kontributor 2 yang telah memberikan masukan, saran dan arahan serta semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., Bapak Dr. Marjohan, M.Pd., Kons., Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons., Bapak Prof. Dr. Alwen Bentri, M.Pd., Bapak Dr. Ramalis Hakim, M.Pd., Ibu Dr. Abna Hidayati, M.Pd. Selaku tim ahli (validator) yang telah memberikan masukan, ide serta motivasi dalam penyempurnaan produk penelitian.
4. Ibu Rifda Hayati, M.Pd., Ibu Asmaul Husna, S.Pd., Kons., Ibu Wiwi Kurniati, S.Pd. Selaku validator keterpakaian panduan yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan produk penelitian.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, khususnya Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dalam penyelesaian tesis ini.
6. Pimpinan dan Staf Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan dan kelancaran administrasi penelitian.

7. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang, Staf/Karyawan/Karyawati, Bapak/Ibu Guru yang memberikan izin dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang, Staf/Karyawan/Karyawati, Bapak/Ibu Guru yang memberikan izin dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
9. Orangtua tercinta, Ayahanda Ibnu Salis dan Ibunda Amira Eka Suryani serta Adik saya Adam Harisma Martin. Terimakasih atas semua dukungan moril dan materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
10. Suami tercinta, Ibrahim Saleh, M.Pd., yang selalu memberikan dukungan, semangat, cinta dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
11. Teman-teman mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide-ide terhadap isi penelitian ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Mei 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR FORMAT	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Pengembangan	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	14
H. Pentingnya Pengembangan	15
I. Asumsi & Keterbatasan Penelitian	16
J. Definisi Operasional.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	19
1. Pornografi	19
a. Pengertian Pornografi	19
b. Jenis-Jenis Pornografi	22
c. Tahap Dampak Pornografi	23
d. Dampak Pornografi	24
e. Upaya Pencegahan Pornografi	26
2. Bimbingan Kelompok	27
a. Pengertian Bimbingan Kelompok	27
b. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Kelompok	30
c. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	32

d. Azas Bimbingan Kelompok	33
e. Tahap-Tahap dalam Layanan Bimbingan Kelompok	35
f. Evaluasi Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok	38
3. Pendekatan Konseling Ego.....	39
a. Pengertian Konseling Ego	39
b. Tahap Perkembangan Psikososial Erikson	43
c. Proses Perkembangan Kepribadian	46
d. Fungsi Ego	47
e. Perkembangan Tingkah Laku Salahsuai pada Konseling Ego	50
f. Tujuan Konseling Ego	52
g. Prosedur Pelaksanaan Konseling Ego	52
h. Tahap-Tahap Teknik Konseling Ego	53
i. Tahap Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Ego.....	56
B. Penelitian Relevan	58
C. Kerangka Konseptual	61
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Model Pengembangan	62
B. Prosedur Pengembangan	64
C. Uji Coba Produk	73
D. Subjek Uji Coba	73
E. Jenis Data	75
F. Instrumen Pengumpulan Data	76
G. Teknik Analisis Data	81
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Pengembangan	88
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	88
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	96
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	100
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	104
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	113

B. Pembahasan	115
C. Produk Akhir Pengembangan	120
D. Keterbatasan Pengembangan	121
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	123
B. Implikasi	124
C. Saran	125
DAFTAR RUJUKAN.....	126
LAMPIRAN.....	129

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kasus Pornografi Skala Nasional dalam Kurun Waktu 5 Tahun	1
2. <i>Erikson's psychosocial Stages of Development</i>	44
3. Kisi-Kisi Instrumen	77
4. Skala <i>Likert</i>	77
5. Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Materi/Isi Panduan.....	79
6. Kisi-kisi Penilaian tentang Tampilan Panduan	79
7. Kisi-kisi Penilaian tentang Uji Keterpakaian Panduan	80
8. Penskoran Penilaian pada Instrumen Penelitian	80
9. Tingkat Pornografi Siswa	82
10. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/Isi Panduan.....	83
11. Kategorisasi Penskoran dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan.....	84
12. Penilaian Ahli Tampilan Panduan	85
13. Hasil pengolahan angket pencegahan pornografi siswa.....	89
14. Rekapitulasi Hasil Pengolahan Angket Pencegahan Pornografi Siswa (N=167)	90
15. Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru BK Berkaitan Dengan Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pencegahan Pornografi	93
16. Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa berkaitan dengan Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Pencegahan Pornografi	95
17. Item Pernyataan Yang Dianggap Menjadi Masalah Pada Angket Pencegahan Pornografi	97
18. Pemilihan Topik Materi Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Ego Dalam Pencegahan Pornografi.....	98

19. Rancangan Materi dan Sub Materi Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Menggunakan Pendekatan Konseling Ego Dalam Pencegahan Pornografi	99
20. Data Hasil Validasi Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan	101
21. Hasil Perhitungan Uji <i>Koefisien Konkordansi Kendall's</i> terhadap Ahli dari Segi Materi/Isi Panduan	102
22. Data Hasil Validasi Ahli dari Segi Tampilan Panduan.....	102
23. Hasil Perhitungan uji Koefisiensi Konkordansi Kendall's terhadap Ahli Tampilan Panduan	103
24. Data Uji Praktikalitas Panduan oleh Guru Bimbingan dan Konseling	105
25. Hasil Perhitungan <i>Uji Koefisien Konkordansi Kendall's</i> terhadap Guru BK.....	106
26. Materi Panduan yang Digunakan pada Uji Efektivitas	107
27. Data <i>Prestest-Posttest</i> tentang pencegahan Pornografi Siswa	108
28. Uji Signifikansi Pencegahan Pornografi Siswa	108
29. Uji Signifikansi Pencegahan Pornografi Siswa	109
30. Gambaran Tiga Aspek Pornografi <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	109
31. Hasil analisis uji beda <i>Pre Test- Post Tes</i> Pornografi melalui Visual/Melihat.....	110
32. Uji Signifikan Aspek Pornografi melalui Visual/Melihat	110
33. Hasil analisis uji beda <i>Pre Test- Post Tes</i> Pornografi melalui Audio	111
34. Uji Signifikan Aspek Pornografi melalui Audio	112
35. Hasil analisis uji beda <i>Pre Test- Post Tes</i> Pornografi melalui Audio Visual	112
36. Uji Signifikan Aspek Pornografi melalui Audio	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	61
2. Tahap Model ADDIE	64
3. Prosedur Pengembangan Rancangan Pencegahan Pornografi Siswa	72
4. Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i>	75
5. Tahap Pengembangan Penelitian	114

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Halaman
1. Instrumen Penelitian Pencegahan Pornografi	129
2. Tabulasi Data Penelitian	136
3. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Materi Panduan (Validasi Ahli)	140
4. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Panduan(Validasi Ahli) ...	145
5. Instrumen Penelitian Uji Keterpakaian Panduan	152
6. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Ahli Materi Panduan	160
7. Distribusi Skor Penilaian Uji Kelayakan Ahli Tampilan Panduan	163
8. Distribusi Skor Penilaian Uji Keterpakaian Panduan.....	166
9. Tabulasi Data Angket <i>Pre Test</i> Pencegahan Pornografi	169
10. Tabulasi Data <i>Post Test</i> Pencegahan Pornografi.....	171
11. Tabulasi <i>Post Test</i> Penelitian Sub Variabel Visual	173
12. Tabulasi <i>Post Test</i> Penelitian Sub Variabel Audio	175
13. Tabulasi <i>Post Test</i> Penelitian Sub Variabel Audio Visual	177

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini kejahatan seksual dikalangan remaja meningkat. Komnas Perempuan menyebutkan kasus pornografi dan kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia bertaburan di berbagai kota dan daerah (Walgito, 2007). Komisi Nasional Perempuan Indonesia (Komnas Perempuan) mengklasifikasikan kejahatan seksual berdasarkan hasil pemantauannya selama 15 tahun yaitu: perkosaan, intimidasi seksual termasuk ancaman atau percobaan perkosaan, pelecehan seksual, eksploitasi seksual, perdagangan perempuan untuk tujuan seksual, prostitusi paksa, perbudakan seksual, pemaksaan perkawinan, termasuk cerai gantung, pemaksaan kehamilan, pemaksaan aborsi, pemaksaan kontrasepsi dan sterilisasi, penyiksaan seksual (Firman, Syahniar, 2015), kekerasan seksual, eksploitasi seksual, pornografi, dll (Firman, Karneli & Hariko, 2018). Hal ini dapat dilihat dari data pornografi dalam kurun 5 tahun terakhir:

**Tabel 1
Data Kasus Pornografi Skala Nasional Dalam Kurun Waktu 5 Tahun**

No	Tahun	Total Kasus
1	2017	608 Kasus
2	2018	679 Kasus
3	2019	653 kasus
4	2020	651 kasus
5	2021	1.869 kasus

(Bankdata.KPAI.go.id,2021)

Berdasarkan tabel 1 diatas, tahun 2017 terjadi 608 kasus, tahun 2018 meningkat menjadi 679 kasus, tahun 2019 terjadi 653 kasus, tahun 2020 terjadi 651 kasus dan pada tahun 2021 meningkat menjadi 1.869 kasus.

Peningkatan pada kasus pornografi yang terjadi di Skala Nasional juga terjadi di Skala Provinsi, khususnya Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data tentang pornografi di Sumatera Barat (Sartika Sari Zaid, Firman, 2005) serta KPAI Sumatera Barat juga menjelaskan bahwa di antara beberapa kasus yang ada terdapat 86,90% kasus pornografi/ tindakan paling tidak bermoral terjadi di Kota Padang. Hal ini dibuktikan pada beberapa penelitian di sekolah Kota Padang yang dikutip oleh peneliti bahwasanya dampak pornografi dikategorikan tinggi dengan persentase 39,08% (Haryani, 2012).

Data dari Satuan Pamong Praja (Satpol PP) Kota Padang didapatkan dari bulan Maret-September 2014 dengan hasil SMK Kasgoro 37% dampak pornografi dan SMA Pertiwi 2 dengan 22% dampak pornografi, serta di dapatkan pula bahwa siswa sedang mengakses internet, bermain game atau video yang berunsur pornografi. Selanjutnya di SMKN 2 Padang juga di temukan indikasi siswa yang kecenderungan pornografi, seperti: membaca dan menyimpan gambar maupun video porno (Firman, Asmidaryani, 2018). Selanjutnya di SMAN 7 Padang ditemukan bahwa dampak pornografi siswa dipersentasekan dengan 47,13% yang dikategorikan tinggi (Mulya Hariyani, Mudjiran, 2012).

KPAI mencatat peningkatan kasus pornografi anak lewat media sosial. Berdasarkan data KPAI tahun 2017-2021 dalam kasus pengaduan anak di Skala Nasional secara *klaster* perlindungan anak bidang pornografi mengalami kenaikan. Jenis aduanya berupa korban kejahatan seksual *daring*, anak korban pornografi di media sosial, anak pelaku kepemilikan media pornografi, dan pelaku perundung di media sosial. Untuk negara Indonesia, angka yang ditampilkan

dalam kasus pornografi dikategorikan masih cukup tinggi, dan berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informasi, diketahui bahwa persentase remaja yang menggunakan situs pornografi di Indonesia mencapai 90% (Rudy Gunawan, 2016).

Situasi seperti ini sangat mengkhawatirkan, karena masalah menyangkut masalah agama dan moral yang dapat merusak generasi penerus bangsa (Firman, Karneli, 2018). Supriati & Fikawati dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 83,3% remaja telah terpapar pornografi (Fikawati, 2009) dan 79,5% telah mengalami efek paparan pornografi (Sartika Sari Zaid, & Firman, 2005).

Pornografi merupakan salah satu isu hangat yang diperbincangkan masyarakat, sejak munculnya wacana Undang-Undang Anti Pornografi dan Pornoaksi pada awal tahun 2006 lalu. Undang-Undang Anti Pornografi telah mendefinisikan pornografi sebagai gambar, sketsa, ilustrasi, foto, tulisan, suara, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun, percakapan, gerak tubuh, atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi dan/atau pertunjukan dimuka umum yang memuat eksploitasi seksual yang melanggar norma kesusilaan dalam masyarakat (Hanifah, 2016). Selain itu, pornografi dapat memengaruhi seseorang yang bertindak seperti seorang pedofil (Sartika Sari Zaid, & Firman, 2005). Pornografi adalah gambar-gambar perilaku pencabulan yang lebih banyak menonjolkan tubuh dan alat kelamin manusia. Sifatnya yang seronoh, jorok, vulgar, membuat orang yang melihatnya terangsang secara seksual (Bungin, 2007) .

Pornografi sudah memasuki kehidupan remaja. Rentannya masa remaja ini membuat remaja menjadi salah dalam memilih perilaku salah satunya perilaku pornografi. Hadirnya pornografi secara luas tidak terlepas dari kehadiran internet sebagai sarana dalam penyebarluasan pornografi. Situs porno dalam satu menit bisa memunculkan sekitar 30.000 *page* (halaman) pornografi (Apriadi Tamburaka, 2013). Fenomena ini jelas sangat mengkhawatirkan baik bagi remaja, orang tua maupun masyarakat. Pengaruh kenaikannya antara lain melalui media massa, cetak, TV dan radio, *web online* dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya (Rismawati Nonsi; La Ode Ali Imran Ahmad; & Irianto Pagala, 2016).

Remaja merupakan usia yang sangat rentan terhadap berbagai permasalahan. Hal ini disebabkan remaja berada pada tahap peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa. Masa peralihan tersebut menuntut remaja agar mempelajari dan memiliki pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya (Ardi, Ibrahim, & Said, 2012). Remaja sering mengalami berbagai perasaan yang tidak menentu, cemas, bingung, juga berkecamuk harapan, tantangan, kesenangan dan kesengsaraan (Sihontang, Yusuf, & Daharnis, 2013).

Media massa juga mempengaruhi remaja dalam melakukan aktivitas salah laku seksual. Perasaan ingin tahu dalam golongan remaja menyebabkan mereka mudah terlibat dalam aktivitas negatif (Rafidah, 2001). Banyak kalangan remaja sudah menyaksikan video porno yang sepatutnya tidak disaksikannya. Remaja dapat dengan bebas mengakses situs yang mengandung unsur-unsur porno, karena

tidak adanya batasan dalam mengakses internet. Remaja akan merasakan kesenangan ketika menyaksikan konten porno tersebut, sehingga remaja tidak menyadari bahwa pengalaman yang menyenangkan tersebut membuat mereka terjerumus (Pane, Mudjiran, & Daharnis, 2014).

Pengaruh negatif dari internet dapat mendorong perilaku pornografi, dengan internet seseorang dapat menemukan berbagai situs porno yang begitu mudah untuk diakses (Putri, Daharnis, & Marhohan, 2018). Remaja yang memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga ingin memuaskan dan mewujudkannya melalui pengalaman sendiri, sehingga remaja mencoba melakukan dan meniru hal yang telah di lihat dan di dengarnya (Fitria, Daharnis, & Sukma, 2013). Hal ini selaras dengan data Metro Jaya Kepolisian Daerah menemukan tiga kasus pornografi yang tersangka di bawah umur. Munculnya kasus-kasus pornografi itu semakin mengkhawatirkan, mengancam ranah pendidikan dan kehidupan sosial, telah membuat pecandu video porno memasuki tahap akting (apa yang dilihat sebagai kelanjutan dalam aksi nyata) (Harahap, 2017).

Beberapa faktor yang mendorong perilaku pornografi adalah pengaruh negatif dari internet, dengan internet seseorang dapat menemukan berbagai situs porno yang begitu mudah untuk di akses (Putri, Y.E., Daharnis., & Marjohan, 2018). Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga ingin memuaskan dan mewujudkannya melalui pengalaman sendiri, sehingga remaja mencoba melakukan dan meniru hal yang telah dilihat dan didengarnya (Fitria, Daharnis, & Sukma, 2013). Pornografi membawa pengaruh negatif pada siswa, diantaranya: mendorong siswa untuk meniru melakukan tindakan seksual, membentuk sikap,

nilai dan perilaku yang negatif, menyebabkan sulit konsentrasi belajar sehingga terganggu jati dirinya, tertutup, minder, dan tidak percaya diri (Hariyani, Mudjiran, & Syukur, 2012). Masalah yang dialami siswa akan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar (Khofifah, Sano, & Syukur, 2013).

Sikap remaja yang menginginkan kesenangan dan kurang pengawasan dalam aktivitas mereka menyebabkan remaja lebih bebas dalam mengakses internet dalam hal negatif dan bentuk lainnya. Kematangan remaja juga masih kurang untuk menilai baik dan buruk sesuatu perkara menyebabkan mereka lebih terjerumus kepada masalah tingkah laku seksual terkhususnya kasus pornografi (Alavi, Salina Nen, Ibrahim, Md. Akhir, & Suhaimi Mohamad, 2012).

Lingkungan sosial remaja juga mempengaruhi perilaku pornografi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan sosialnya, sehingga remaja yang tidak mampu memenuhi perkembangan sosial dengan baik akan memilih lingkungan yang salah untuk bergaul dan terjerumus pornografi (Utami, Ahmad, & Ifdil, 2017). Dan Holstege dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa jika remaja sering menonton video porno, maka aktivitas otak utama akan mengalami penurunan kinerja (Witasari, 2013).

Remaja mencari tahu materi pornografi dengan sendirinya melalui berbagai media yang mudah diaksesnya. Lingkungan sosial remaja juga mempengaruhi perilaku pornografi, remaja dituntut untuk memenuhi tugas perkembangan sosialnya, sehingga remaja yang tidak mampu memenuhi tugas perkembangan sosial dengan baik akan memilih lingkungan yang salah untuk bergaul dan terjerumus pada pornografi (Utami, Ahmad, & Ifdil, 2017).

Pornografi membawa pengaruh negatif pada siswa, diantaranya: mendorong siswa untuk meniru melakukan tindakan seksual, membentuk sikap, nilai dan perilaku yang negatif, menyebabkan sulit konsentrasi belajar hingga terganggu jati dirinya, tertutup, minder dan tidak percaya diri (Hariyani, Mudjiran, & Syukur, 2012). Masalah yang dialami siswa akan mengakibatkan terganggunya kegiatan belajar (Khofifah, Sano, & Syukur, 2013).

Bimbingan dan konseling merupakan bagian integral di sekolah yang mampu memberikan pelayanan yang tepat bagi keadaan dan kebutuhan siswa sehingga dapat mencapai tugas-tugas perkembangan secara optimal (Arifin, 2013). Peran Guru BK sebagai tenaga pendidik di sekolah dalam menyelenggarakan bimbingan dan konseling penting untuk peningkatan potensi dan bakat siswa (Fau, S., Firman., 2016). Pelayanan BK pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran (Kiki Mariah, Neviyarni S. & Jamaris Jamna, 2016).

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi pornografi telah dilakukan oleh Guru BK kepada siswa, namun layanan yang diberikan belum optimal “jarang” (Hariyani, Mudjiran, & Syukur, 2012). Ada beberapa layanan yang diberikan oleh Guru BK dalam pencegahan pornografi salah satunya adalah bimbingan kelompok. Layanan bimbingan kelompok bisa dikolaborasikan

menggunakan pendekatan konseling ego (Safitri, Nita, & Triyono, 2021). Layanan bimbingan kelompok meng-aktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal (topik-topik) yang berguna bagi pengembangan pribadi dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok (Nur'aini Safitri, Neviyarni.S, & Agus Irianto 2014).

Menurut Hansen, dkk (1977) tujuan konseling ego adalah untuk melakukan perubahan-perubahan pada diri klien sehingga terbentuk *coping behavior* yang dikehendaki dan dapat terbina dan agar ego klien itu dapat lebih kuat (*ego integrity*). Terintegrasinya ego seseorang dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada tahap perkembangan yang sukses dilalui individu dan berjalan atau tidaknya fungsi ego nya. Ego yang baik adalah ego yang luwes, yaitu yang selalu dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana dia berada (Taufik, 2009).

Bertitik tolak dari uraian diatas, Guru BK di sekolah menjadikan hal tersebut menjadi suatu kendala karena di sekolah belum ada panduan yang cocok dalam pencegahan pornografi siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Guru BK yang peneliti lakukan di lapangan menjelaskan bahwa Guru BK selama ini memiliki keterbatasan dalam memberikan layanan kepada siswa, di sekolah belum ada panduan layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan pornografi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik merumuskan “Panduan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok menggunakan Pendekatan Konseling Ego dalam Pencegahan Pornografi”. Panduan ini diharapkan mampu membantu Guru BK dalam memberikan pelayanan kepada siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terlihat fenomena pornografi pada siswa menjadi permasalahan yang nyata, bahkan sampai saat ini belum ditemukan solusi efektif dalam pencegahan pornografi pada siswa. Seperti yang diketahui bahwa penyebaran pornografi melalui media massa seperti pers, radio, televisi, film, kantor berita, video, media tradisional dan forum komunikasi, hal ini dikategorikan dapat mengganggu ketertiban umum, khususnya bagi generasi muda kita yang cenderung menganut budaya meniru-niru tanpa berpikir panjang (Muijs,1991).

Oleh karena itu perlu dilakukan pengkajian umum untuk menyimpulkan identifikasi masalah dalam proses penelitian ini, sehingga pornografi menurut Armando (2004) adalah materi yang disajikan di media tertentu berupa audio, visual dan audio visual yang dapat dan atau ditunjukkan untuk membangkitkan hasrat seksual khalayak atau mengeksploitasi seks.

Gibson dan Mitchell (2011) menyebutkan bimbingan kelompok mengacu kepada aktivitas-aktivitas kelompok yang berfokus kepada penyediaan informasi atau pengalaman lewat aktivitas kelompok yang terencana dan terorganisasi. Bimbingan kelompok bisa juga diorganisasikan dengan maksud mencegah berkembangnya problem. Isinya dapat meliputi informasi pendidikan, pekerjaan, pribadi atau sosial, bertujuan menyediakan bagi anggota-anggota kelompok mendapatkan informasi akurat yang dapat membantu mereka membuat perencanaan dan keputusan hidup yang lebih tepat. Pendekatan konseling ego memiliki tujuan untuk melakukan perubahan-perubahan pada diri klien sehingga

terbentuk *coping behavior* yang dikehendaki dan dapat terbina dan agar ego klien itu dapat lebih kuat (*ego integrity*).

Pemaparan latar belakang dan pengkajian umum tersebut dapat mengarahkan pada identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pornografi siswa SMK meningkat beberapa tahun terakhir.
2. Meningkatnya kasus pornografi di setiap tahunnya menjadi permasalahan bagi guru bimbingan dan konseling dalam memberikan upaya bantuan kepada siswa dalam pencegahan pornografi.
3. Meningkatnya kasus pornografi pada remaja disebabkan oleh jiwa penasaran, keingintahuan yang tinggi, lemahnya daya fikiran/*ego strenght* yang lemah untuk mengontrol sesuatu. Kasus ini berkembang melalui media massa, cetak, TV dan radio, *web online* dan jejaring sosial lainnya serta pengaruh teman sebaya. Semua sikap ini adalah bermuara dari lemahnya ego seseorang remaja.
4. Guru BK belum maksimal dalam memberikan layanan kepada siswa sehingga hasil layanan yang diberikan belum optimal.
5. Guru BK belum menemukan strategi terprogram dalam kasus pornografi.
6. Guru BK belum memiliki panduan layanan yang berkaitan dengan pencegahan pornografi pada siswa disekolah.
7. Guru BK di sekolah membutuhkan panduan layanan/ pedoman dalam layanan untuk pencegahan pornografi siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.
2. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.
3. Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego yang diberikan oleh Guru BK dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang?
3. Bagaimana panduan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego yang valid, praktis dan efektif dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan maka tujuan pengembangan yaitu:

1. Mendiskripsikan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.
2. Mendiskripsikan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego yang diberikan oleh Guru BK dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.
3. Mengembangkan dan menghasilkan panduan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego yang valid, praktis dan efektif dalam pencegahan pornografi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini secara teoritis dan secara praktis dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam dunia pendidikan dan pengembangan teori tentang panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi serta sumbangan pemikiran khazanah intelektual bagi mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, membantu memberikan pemahaman baru dan positif untuk pencegahan pornografi siswa di sekolah.
- b. Bagi Guru BK, memberikan informasi sekaligus sebagai bahan masukan tentang panduan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi di SMK Kota Padang.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai menambah pengetahuan peneliti tentang panduan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi di SMK Kota Padang.
- d. Bagi Dinas Pendidikan, Pada Dinas Pendidikan agar dapat mendukung dan turut berpartisipasi dalam melakukan pencegahan pornografi siswa.
- e. Bagi LPMP, agar dapat sebagai acuan di dalam penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
- f. Bagi MGBK, dapat digunakan pada MGBK agar saling berbagi informasi, meningkatkan mutu pendidik. Sehingga dengan adanya banyak informasi pembelajaran yang diperoleh maka semakin meningkat pula mutu pembelajaran dan mutu guru.
- g. Bagi Program S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, dapat digunakan dalam rangka mempersiapkan Guru BK agar memiliki wawasan, pengetahuan, dan keterampilan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini adalah panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi di SMK Kota Padang yang spesifik dengan karakteristik sebagai berikut.

1. Aspek Isi

Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dalam kurikulum. Panduan ditampilkan secara berurutan yaitu, *cover*, kata pengantar, daftar isi, tinjauan umum (latar belakang masalah, deskripsi panduan, landasan penyusunan panduan, tujuan penggunaan panduan, tahapan/proses bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi, petunjuk umum panduan, susunan materi, rencana pelaksanaan layanan), materi layanan, penutup dan daftar rujukan dan daftar gambar.

2. Aspek Kegrafikan

Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi memiliki ukuran kertas A4 dengan orientasi kertas *portrait*. Jenis tulisan yang digunakan adalah jenis huruf Century Ghotic dan huruf hiasan Aharoni. Ukuran huruf yang digunakan bervariasi antara 12-16 pts. Gambar-gambar yang digunakan dalam panduan ini menggunakan gambar yang diambil dari berbagai sumber baik dari

dokumen pribadi, buku yang mendukung ataupun dari internet yang sesuai dengan penelitian.

3. Aspek Bahasa

Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi dirancang menggunakan bahasa yang lugas, yaitu berkenaan dengan ketepatan struktur kalimat, keefektifan kalimat, dan kebakuan istilah. Selain itu, panduan pelaksanaan layanan dibuat dengan bahasa yang komunikatif dan interaktif, yang disesuaikan dengan perkembangan siswa.

H. Pentingnya Pengembangan

Penelitian ini sangat penting dilakukan karena fenomena dan kasus yang ada di lapangan sangat marak mengenai kasus ini, selama ini Guru BK sudah melakukan layanan bimbingan konseling secara konvensional, namun saja bimbingan konseling dalam kasus pornografi ini sangat jarang dilaksanakan, serta Guru BK juga tidak memahami sepenuhnya untuk melaksanakan dengan pendekatan yang tepat. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu adanya keterampilan Guru BK dengan memanfaatkan pendekatan konseling ego. Maka diperlukannya perubahan yaitu panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi di SMK Kota Padang.

I. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi yang dapat di gunakan Guru BK antara lain sebagai berikut.

- a. Masalah pornografi siswa dapat dilakukan pencegahan melalui panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi.
- b. Guru BK dapat memanfaatkan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa.
- c. Panduan layanan yang disusun dapat digunakan oleh Guru BK dalam pelaksanaan pencegahan pornografi siswa.

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari produk yang dihasilkan adalah jika digunakan pada lapangan yang lebih luas, maka perlu dilakukan secara hati-hati sesuai dengan kebutuhan siswa, hal ini dikarenakan produk yang dihasilkan sebatas uji validitas dan uji coba secara terbatas. Selain itu panduan ini juga belum bisa di generalisasikan karena hanya melibatkan dari beberapa kelas di Sekolah Menengah Kejuruan, pelaksanaan dalam penelitian ini sebatas uji kelompok kecil dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berskala kecil. Oleh karena itu, diperlukan kehati-hatian dalam penggunaan panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi ini agar dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa.

J. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Panduan pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi di SMK Kota Padang”. Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan operasional sebagai berikut.

1. Pornografi

Pornografi adalah tindakan yang sengaja dilakukan seseorang dengan tujuan membangkitkan gairah seksual diri sendiri atau orang lain melalui media visual, audio dan audio visual. Pornografi ini bisa berupa gambar, patung, suara, maupun video. Dalam penelitian ini fokus kepada (1) pornografi melalui visual (melihat) seperti gambar, foto, buku (majalah/komik/novel), (2) pornografi melalui audio (mendengar), seperti telepon, media sosial, kaset, radio, (3) pornografi melalui audio visual (melihat dan mendengar) seperti video, film (DVD/VCD), games, media audio visual yang mudah diakses di internet.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan sejumlah siswa/10 siswa untuk membahas pokok bahasan secara bersama yang berguna untuk menunjang pemahaman dan dalam kehidupan sehari-hari. Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu jenis layanan dalam bimbingan konseling sebagai bentuk upaya pemberian bantuan oleh Guru BK yang dilakukan secara terencana dan terorganisir untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, hubungan

sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan kemampuan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu untuk mencegah berkembangnya masalah dan pemeliharaan nilai-nilai, serta pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan melalui dinamika kelompok. Dalam penelitian ini pelaksanaan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan konseling ego dalam pencegahan pornografi siswa di sekolah.

3. Konseling Ego

Konseling ego dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa dapat mengendalikan diri dengan kekuatan *ego/ego strenght*, dan merasakan, berfikir serta bertanggung jawab dengan perasaan, pikiran dan tindakannya dari pornografi yang ada di dalam kehidupan, agar kegiatan hidup siswa terarah kepada pengembangan pada hal yang positif dan bisa mencegah tingginya tingkat pornografi serta tidak terjerumus oleh pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan yang salah. Pada dasarnya kegiatan konseling adalah usaha memperkuat *ego strenght*. Dengan demikian orang yang bermasalah adalah orang yang memiliki ego yang lemah. Pada umumnya masalah-masalah yang ada di karenakan kuat dan lemahnya ego tersebut. Maka di dalam konseling ego seseorang harus memiliki ego yang sehat dan ego yang kuat.